

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan perubahan gaya hidup menyebabkan meningkatnya prevalensi penyakit dengan gaya hidup tidak aktif berolahraga, obesitas, mengkonsumsi makanan dan minuman manis yang berlebih sehingga memicu terjadinya penyakit, salah satunya Diabetes Mellitus (DM) (Hidayat et al., 2021). DM merupakan penyakit dengan gangguan metabolisme karbohidrat sehingga dapat menyebabkan berbagai komplikasi yang bersifat kronis ditandai dengan hiperglikemi (tingginya kadar gula dalam darah) berkaitan dengan abnormalnya metabolisme terhadap protein, lemak, dan karbohidrat disebabkan karena tubuh tidak stabil dalam mengsekresi insulin (Irwan et al., 2022). Penyakit DM ini sering terjadi pada orang dewasa dan lanjut usia serta merupakan masalah serius bagi negara maju maupun negara berkembang. Pada tahun 2015 menunjukkan adanya presentase 1 dari 11 (8,5%) orang dewasa atau sekitar 424,9 juta pasien mengalami diabetes. Angka tersebut melebihi jumlah penduduk yang ada di Indonesia (Subandi & Sanjaya, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penderita DM di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 8,4 juta orang. Angka ini terus meningkat pada tahun 2010 yaitu mencapai 279,3 juta orang, dan semakin meningkat pada tahun 2020 mencapai 300 juta orang (Suwito, 2016). Di Indonesia menurut *International Diabetes Federation* pada tahun 2019 diprediksi bahwa adanya peningkatan kasus DM dari 10,7 juta menjadi 13,7 juta pada tahun 2030. Riskesdes juga melaporkan bahwa prevalensi DM yang terdiagnosis pada penduduk adalah 2% pada usia ≥ 15 tahun. Di Jawa Barat terdapat 161 orang atau 4.8% mengalami DM (Sulistiowati & Sihombing, 2018). Dari peningkatan jumlah DM ini menyebabkan adanya komplikasi, salah satunya yaitu ulkus diabetikum (Richardo et al., 2014).

Ulkus diabetikum merupakan salah satu luka kronik. Luka ini didasari dengan luka terbuka dan disertai dengan adanya penyumbatan pada pembuluh darah serta terjadinya kerusakan jaringan akibat gangguan neurologis dan vaskuler pada penderita ulkus yang tidak dirasakan kemudian dapat berkembang menjadi infeksi. Luka pada kaki pasien DM

terjadi karena perubahan patologis pada anggota gerak. Luka adalah suatu kerusakan fungsi dan struktur anatomi normal, sedangkan penyembuhan luka merupakan proses dinamik kompleks yang menghasilkan perbaikan fungsi dan kontinuitas anatomi. Tanda dan gejala yang terjadi pada pasien dengan ulkus diabetikum yaitu terdapat luka pada bagian tungkai, biasanya luka berwarna kehitaman dan bau yang khas serta dapat meningkatkan kadar gula darah pada penderitanya (Safitri, 2021). Prevelensi ulkus diabetikum 4-10% sering terjadi pada lansia. Amputasi 15 kali lebih banyak pada penderita diabetes dibandingkan dengan non diabetes (Choerunisa, 2020). Akan tetapi, sebagian besar atau sekitar 60-80% ulkus atau luka ini akan sembuh dengan sendirinya maka dari itu dalam proses penyembuhannya sangat dibutuhkan kesabaran. Kesabaran yang dimiliki seorang hamba ketika ia mendapatkan musibah akan senantiasa menghasilkan kebaikan, karena sudah menjadi kepastian Allah SWT untuk hamba yang bersabar atas sebuah musibah yang menyimpannya akan digantikan dengan kesembuhan dan kebaikan. Sebagaimana Nabi Ayub yang ditimpa penyakit kulit yang sangat hebat, namun beliau senantiasa bersabar dan ridho. Akhirnya Allah SWT menyembuhkan dan mengganti musibah itu dengan kenikmatan seperti tercantum dalam firman Allah surah Al-Anbiya' ayat 83-84 berikut ini:

أَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أُنَىٰ مَسِينِ الضُّرِّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ وَآتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِنَّا عِنْدَنَا وَذِكْرًا
لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhannya: “(Ya Tuhanku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang”. “Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan

untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah”.

Suatu Gangguan Integritas Kulit yang terjadi akibat terpapar suhu, zat kimia, trauma tekan serta radiasi disebut dengan luka. Sedangkan penyembuhan luka merupakan suatu respon tubuh terkait dengan proses penyembuhan atau pemulihan yang kompleks dan dinamis yang menghasilkan pemulihan fungsi dan anatomi secara terus-menerus. Penyembuhan luka ini terkait dengan adanya regenerasi sel sampai fungsi organ tersebut kembali pulih, biasanya ditunjukkan dengan tanda dan respon dimana sel secara bersama-sama berinteraksi, melakukan tugas, serta dapat berfungsi kembali secara normal. Luka yang ideal sembuh secara normal dilihat secara struktur anatomi, penampilan dan fungsi. Untuk mempercepat proses penyembuhan ulkus ini bisa dilakukan dengan perawatan luka *modern wound dressing* (Handayani, 2016).

Modern wound dressing merupakan suatu metode perawatan luka dengan cara tertutup dan lembab agar luka terhindar dari dehidrasi sehingga dapat meningkatkan proses penyembuhan luka. Suasana lembab dapat mempercepat *fibrinolysis*, *angiogenesis*, menurunkan resiko infeksi, pembentukan sel aktif dan *growth factor*. *Modern wound dressing* yang dikembangkan ini terbuat dari polimer sintesis dan diklasifikasikan sebagai produk interaktif, bioaktif, serta pasif dalam bentuk hidrogel, hidrokoloid, alginate, film, dan busa. Antimikroba yang terkandung dalam *modern wound dressing* telah dikembangkan sejak 20 tahun terakhir. Kandungan ini efektif dalam membunuh bakteri dan jamur pada luka, mencegah infeksi berulang selama proses penyembuhan serta efektif dalam pengobatan luka yang terinfeksi sehingga mempercepat terjadinya proses granulasi dan epitelisasi (Rochmawati, 2018).

Jaringan granulasi adalah pertumbuhan pembuluh darah kecil dan jaringan penyambung untuk mengisi luka yang dalam. Jaringan granulasi akan sehat apabila warnanya terang, berwarna merah seperti daging, berkilau dan bergranulasi dengan penampilan beludru. Vaskularisasi yang buruk akan terlihat seperti merah muda pucat atau merah kehitaman. Epitelisasi jaringan adalah proses pengembalian permukaan epidermal

dan terlihat kulit berwarna merah muda atau merah (Sari et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan intervensi perawatan luka modern dan mendokumentasikannya dalam bentuk studi kasus dengan judul “Intervensi Perawatan Luka Modern pada Pasien Ulkus Diabetikum“

1.2 Batasan Masalah

Masalah dalam studi kasus ini dibatasi pada implementasi keperawatan yang dilakukan kepada pasien penderita Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit di Dusun Sukamaju 06/08 Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi perawatan luka *modern wound dressing* pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit di Dusun Sukamaju 06/08 Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mendesripsikan implementasi perawatan luka *modern wound dressing* pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit.

1.4.2 Tujuan Khusus

- 1.4.2.1 Mampu melakukan pengkajian pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran
- 1.4.2.2 Mampu menegakkan diagnosa keperawatan sesuai prioritas masalah pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran
- 1.4.2.3 Mampu merumuskan rencana tindakan keperawatan pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan

Integritas Kulit di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran

1.4.2.4 Mampu mengimplmentasikan prosedur perawatan luka *modern wound dressing* pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran

1.4.2.5 Mampu melakukan evaluasi tindakan pada pasien Ulkus Diabetikum dengan Gangguan Integritas Kulit di Desa Sukamaju Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan manfaat terhadap peningkatan khazanah ilmu pengetahuan yang dapat terus dikembangkan di institusi pendidikan dan organisasi profesi melalui pembelajaran, pelatihan, maupun penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini menjadi salah satu rujukan untuk rancangan standar operasional prosedur dalam asuhan keperawatan secara komprehensif sehingga dapat dilakukan di berbagai fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, klinik keperawatan dan puskesmas.